

THE DETERMINANTS OF ASSETS GROWTH OF SHARIA LIFE INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA FOR 2013-2018 PERIOD¹

DETERMINAN PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2018

Sulistio Purwaningrum, Dian Filianti
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
sulistiop13@gmail.com*, dianfilianti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menentukan determinan Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah pada periode 2013-2018. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari data panel laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi Jiwa syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kontribusi Peserta, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Klaim. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018. Populasi dalam penelitian berjumlah 30 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan 11 perusahaan terpilih sebagai sampel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kontribusi peserta dan klaim berpengaruh signifikan negatif. Hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Secara simultan variabel kontribusi peserta, hasil investasi, beban operasional, dan klaim menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah

Kata Kunci: kontribusi peserta, hasil investasi, beban operasional, klaim, pertumbuhan aset

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the determinants of asset growth in Sharia Life Insurance Companies in the 2013-2018 period. This study uses a quantitative approach with the data used are secondary data from the financial statement panel data of each Sharia Life insurance company. The independent variables used in this study are Participant Contributions, Investment Returns, Operating Expenses, and Claims. The dependent variable is the growth of Sharia Life Insurance Company Assets in Indonesia for the period 2013-2018. The population in this study amounted to 30 Sharia life insurance companies registered with the Financial Services Authority. The sampling technique in this study was purposive sampling with 11 companies selected as samples. . The results of this study indicate that partially the participant contributions and claims variables have a significant negative effect. Investment returns and operating expenses have a significant positive effect on the

Informasi artikel

Diterima: 25-04-2020
Direview: 30-04-2020
Diterbitkan: 18-05-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Sulistio Purwaningrum

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



¹ Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Sulistio Purwaningrum, NIM: 041611433019, yang berjudul, "Pengaruh Kontribusi, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018."

growth of sharia life insurance company assets. Simultaneously participant contributions variables, investment returns, operating expenses, and claims show a significant influence on the growth of sharia life insurance company assets.

Keywords: Participant Contributions, investment returns, operating expenses, claims, asset growth

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan mendorong munculnya Perusahaan Asuransi Syariah. Asuransi Syariah atau dapat disebut juga Takaful memiliki arti kegiatan saling tanggung menanggung risiko (sharing risk). Asuransi Syariah merupakan kegiatan saling menanggung risiko secara pribadi dan risiko satu sama lain. Berdasarkan UU No 40 Tahun 2014, Asuransi syariah merupakan usaha tentang saling menolong dan menjaga satu sama lain di antara peserta yang terlibat dalam kumpulan dana tabbaru dengan menggunakan prinsip yang berdasarkan syariah dalam menghadapi adanya resiko tertentu. Arif (2012:216) menyampaikan, praktik asuransi syariah dijadikan jawaban bagi umat islam dalam melakukan pencegahan atas ketidakpastian terjadinya suatu musibah secara islami. Kesepakatan yang diterapkan pada asuransi syariah (takaful) berupa akad *tabarru* yang digunakan untuk menghadapi sejumlah resiko melalui akad transaksi yang di dalamnya tidak terdapat unsur *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan), *riba*, *zhubun* (penganiayaan), dan *risywah* (suap), barang haram dan maksiat (Soemitra, 2009:245). Asuransi Syariah diperbolehkan tentu saja dengan tujuan yang baik. Adapun yang mendasari Asuransi Syariah adalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا أَلْقَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَبَادُوا ۖ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (QS: Al-Maidah(5):2)

Asuransi syariah menawarkan dua bentuk asuransi perlindungan, yaitu asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah. Asuransi umum syariah merupakan Asuransi syariah yang menawarkan perlindungan terhadap cedera dari harta/benda yang menjadi milik peserta asuransi. Ahmad (1996: 15-21) berpendapat bahwa asuransi jiwa syariah (asuransi syariah keluarga) adalah asuransi syariah dengan upaya melindungi peserta dalam menghadapi kecelakaan dan kematian mereka yang mengambil bagian dalam asuransi syariah.

Menurut buku perasuransian 2018 yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan usaha pada asuransi jiwa syariah selalu lebih tinggi dibandingkan dengan asuransi umum dan reasuransi syariah. Dilihat dari komponen-komponen yang mendasarinya dari mulai kontribusi bruto, klaim, investasi, dan aset. Kontribusi bruto pada perusahaan umum dan reasuransi syariah berada pada angka 2,75 triliun sedangkan pada asuransi jiwa syariah 12,66 triliun. Klaim pada perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah adalah 1,47 triliun, pada perusahaan asuransi jiwa syariah berada pada angka 7,19 triliun. Investasi perusahaan umum dan reasuransi syariah senilai 5,10 triliun, yang pada perusahaan asuransi jiwa syariah adalah 31,87 triliun. Dan untuk aset perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah berada pada titik 7,32 triliun yang mana jauh dibawah aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang berada pada nilai 34,28 triliun. Dilihat dari setiap tahunnya pertumbuhan usaha pada Asuransi Jiwa Syariah selalu mengalami kenaikan pada setiap komponennya. Jumlah pemegang polis pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 16%. Pada kontribusi bruto terjadi kenaikan 14,1%. Klaim mengalami peningkatan pada angka 105,4%. Investasi meningkat sebesar 4,8% dari sebelumnya dan aset juga mengalami kenaikan sebesar 3,3%. Berikut akan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa Syariah Tahun
2013- 2018 (dalam triliun Rupiah)

Ket	JP	KB	KLM	INV	ASST
		(dalam Triliun Rupiah)			
2013	4.306.098	7,19	1,69	11,54	12,80
2014	4.721.836	8,39	2,20	16,40	18,08
2015	4.762.542	8,27	8,27	19,60	21,73
2016	5.349.352	9,44	9,44	24,32	26,90
2017	7.489.541	11,09	11,09	30,40	33,19
2018	8.692.814	12,66	12,66	31,87	34,28

Sumber: Buku Statistik Perasuransian OJK

Untuk terus mengembangkan Asuransi Syariah maka suatu perusahaan asuransi syariah diharuskan untuk selalu menunjukkan dan meningkatkan kinerja dalam taraf yang baik dalam mengelola perusahaan, karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, perusahaan asuransi syariah diharuskan untuk menjaga kesehatan keuangan dari dana tabbaru yang dikumpulkan oleh peserta dan sekaligus menjaga kualitas kesehatan finansial dari dana perusahaan. Pertumbuhan Aset perusahaan yang tinggi akan menjadi salah satu faktor perusahaan tersebut berada pada kondisi keuangan yang sehat. Ainul, dkk (2017: 100) menyatakan bahwa pertumbuhan aset terjadi ketika adanya perubahan nilai aset pada satu periode dari total kekayaan. Peningkatan aset diharapkan dapat di imbangi dengan tingginya hasil operasi perusahaan agar dapat meningkatkan rasa percaya pihak eksternal terhadap perusahaan.

Tabel 2.
Data Variabel Penelitian pada Perusahaan
Asuransi Jiwa Syariah Tahun 2013- 2018
(dalam jutaan Rupiah)

ket	KP	HI	BO	KLM	TA	PA
	(jutaan Rupia)					(%)
2013	2.524.225	112.017	1.914.825	619.517	3.258.923	0,24
2014	2.791.598	139.242	1.962.639	656.820	4.283.439	0,31
2015	2.810.254	267.596	1.883.606	683.132	5.634.940	0,32
2016	2.727.700	266.819	2.007.809	910.086	6.867.812	0,22
2017	3.428.476	436.664	2.175.191	1.236.528	9.052.972	0,32
2018	3.713.526	293.313	2.597.702	998.672	9.861.982	0,09

Sumber: Buku Statistik Perasuransian OJK

Data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah mengalami fluktuatif meskipun terkadang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Bersumber pada data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), semakin meningkatnya pertumbuhan aset keuangan suatu perusahaan maka akan semakin pesat perasuransian di Indonesia, sehingga semakin kompetitif dalam mengelola perusahaan dengan baik. Total Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terus mengalami kenaikan diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan asuransi jiwa syariah. Pertumbuhan perusahaan disampaikan oleh Sari (2010) dalam (Ashri (2018) bahwa pertumbuhan perusahaan menjadi sebuah pengukuran akan keberhasilan perusahaan. Aset itu sendiri adalah sejumlah kekayaan yang

digunakan dalam operasi bisnis perusahaan. Semakin besarnya kekayaan, semakin besar hasil operasi yang diharapkan.

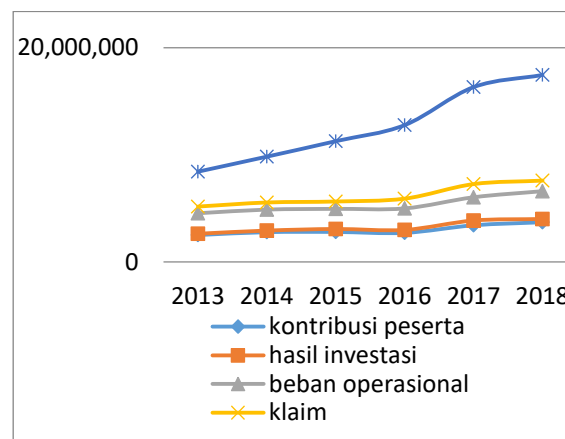
Adapun yang bisa mendukung Pertumbuhan Aset dalam suatu perusahaan adalah seperti kontribusi peserta, hasil investasi, beban operasional, klaim, dan sebagainya. Kontribusi peserta sendiri merupakan sejumlah uang yang diterima perusahaan sebagai pengikat kewajiban atas musibah yang mungkin terjadi pada anggota asuransi di masa mendatang. Dana yang dibayarkan akan dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk dana kebajikan, atas dasar pengelolaannya tersebut perusahaan berhak mendapatkan fee sebagai ujuh pengelola dan peserta berhak mendapatkan kompensasi pada kerugian yang nantinya akan terjadi.

Besaran kontribusi ditentukan oleh underwriter yang nantinya kontribusi peserta yang masuk akan dialokasikan pada dana tabbaru, dana tabungan dan ujuh pengelola. Adapun hasil investasi ini diperoleh dari dana yang telah diinvestasikan yang nanti hasilnya akan dialokasikan menjadi hasil investasi dana perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan aset. Begitu juga beban operasional perusahaan yang merupakan dana yang harus dikeluarkan perusahaan agar kegiatan perusahaan dapat terus berlangsung. Beban operasional yang rendah diyakini dapat membuat pertumbuhan aset meningkat.

Klaim adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi sesuai dengan pengajuan yang dilakukan oleh peserta sesuai dengan polis yang diterbitkan. Besaran nilai klaim memberikan pengaruh dalam proses perputaran dana yang ada. Adanya penyediaan dana klaim yang berlebihan dapat menjadikan profit perusahaan mengalami penurunan dan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan, namun pada sisi lain, penyediaan dana klaim yang sedikit dikhawatirkan tidak dapat menutup klaim yang diajukan. Klaim adalah hak tertanggung yang harus disediakan oleh perusahaan asuransi berdasarkan kontrak. Klaim asuransi sangat memengaruhi manajemen uang yang ada. Terlalu banyak dana cadangan untuk klaim dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi kesehatan perusahaan, tetapi di satu sisi, dana cadangan untuk klaim yang terlalu kecil tidak dapat menutupi klaim.

Dari fenomena diatas, maka penting adanya untuk terus melakukan pengawasan dan analisis terhadap variabel apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, mengingat pentingnya penggunaan aset dalam pembiayaan kinerja suatu perusahaan. Peningkatan aset yang tinggi sama artinya dengan perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka tergantung pada kesesuaian mereka dan

mereka dapat mempertahankan tolak ukur kinerja yang baik yang dapat menjadikan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki performa yang baik dimata pihak eksternal dan dapat dipercaya oleh masyarakat.



Sumber : Penulis, data diolah

Gambar 1.
Perkembangan Variabel Penelitian pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018

Kontribusi peserta, hasil investasi, beban operasional, dan klaim yang digambarkan menunjukkan adanya garis yang terus meningkat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pada setiap variabel juga mengalami penurunan nilai pada periode tertentu. Hal ini sama artinya dengan adanya pergerakan yang fluktuatif pada perkembangan variabel selama masa penelitian. Begitupun yang terjadi pada total aset perusahaan, total aset bergerak seiring dengan Bergeraknya garis variabel-variabel yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan penelitian diatas maka perlu adanya penelitian lebih lanjut karena adanya variabel yang belum konsisten dalam mempengaruhi

pertumbuhan aset asuransi syariah dan perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang berbeda untuk melihat variabel apa saja yang konsisten memengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia, Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia periode 2013-2018."

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asuransi Syariah

Asuransi Syariah atau yang dapat disebut dengan takaful adalah kegiatan saling tanggung menanggung risiko (*sharing risk*). Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 menyatakan asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak pada investasi dalam bentuk aset atau tabbaru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Menurut Sula (2004:33) takaful dalam muamalah berarti suatu sikap imbal balik dengan saling memikul risiko antar sesama peserta.

Perusahaan dalam asuransi syariah bertugas sebagai pengelola dana bukan sebagai pemilik dana. Perusahaan sebagai pengelola *risk sharing* berhak memperoleh imbalan dalam berupa *fee* dengan dasar akad *wakalah bil ujah*, *mudharabah* atau *mudharabah musyarakah* (Soemitra, 2009). Akad tersebut menjadi pembeda dengan

asuransi konvensional tentang posisi perusahaan sebagai pemilik dana karena pada akad awal adalah jual beli maka dari itu perusahaan memiliki keluasaan dalam menggunakan dana tersebut tidak ada pemisahan dana karena dana adalah milik perusahaan.

Asuransi Jiwa Syariah

Asuransi jiwa syariah merupakan bentuk perlindungan yang diberikan secara financial untuk menghadapi kematian dan kemungkinan kecelakaan yang menimpa peserta di masa mendatang.

Menurut Antonio (1999:150) Asuransi Jiwa Syariah (takaful keluarga) merupakan polis asuransi syariah yang melindungi peserta terkait risiko atau musibah dalam bentuk kematian atau kecelakaan. Jenis asuransi ini mencegah tertanggung dari kerugian material jika ia mencapai usia akhir atau meninggal sebelum mencapai usia pensiun. Dalam asuransi jiwa yang menjadi pertanggungjawaban adalah pada risiko kematian yang mengakibatkan hilangnya pendapatan keluarga tersebut. Sehingga asuransi ini memberikan pertanggungjawaban seperti jaminan untuk keturunan yang dimana ketika bapak nya meninggal sebelum waktunya maka si anak tidak akan terlantar hidupnya.

Kontribusi Peserta

Kontribusi Peserta merupakan istilah lain dari premi. Amr (2006:108) kontribusi peserta adalah pembayaran jumlah uang tertanggung kepada

penjamin untuk mengkompensasi kerugian yang mungkin terjadi berdasarkan kontrak antara peserta dan perusahaan. Penanggung menentukan nilai kontribusi setelah penanggung menentukan tingkat risiko atas permintaan potensi tertanggung dan setelah penanggung membayar kontribusi berdasarkan tingkat risiko berdasarkan kondisi mereka.

Pengelolaan kontribusi peserta dalam asuransi syariah adalah semua dana yang masuk adalah menjadi milik semua nasabah. Perusahaan mendapatkan amanah sebagai pengelola dana dan akan mendapatkan keuntungan dan fee (ujroh) sesuai dengan kesepakatan atau akad yang telah disetujui. Dalam pengelolaan dana kontribusi peserta, terdapat alokasi untuk fee atau yang biasa disebut ujhoh pengelola. Ujhoh pengelola yang berasal dari dana kontribusi peserta nantinya akan masuk pada dana perusahaan sehingga menjadi milik perusahaan.

Hasil Investasi

Mustaqim, dkk (2014) berpendapat, investasi adalah sekumpulan dana dalam beberapa jenis aset selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan pendapatan dan / atau meningkatkan nilai investasi di masa depan.

Dari investasi inilah perusahaan akan memperoleh hasil investasi yang merupakan keuntungan yang diperoleh dengan adanya kegiatan investasi.

Investasi dalam asuransi syariah didasarkan pada nilai-nilai islam. Dalam kasus investasi keuangan syariah, investasi harus ditempatkan pada suatu aktivitas usaha yang dapat memberikan manfaat karena hasil investasi yang akan diperoleh tersebut akan dibagikan kepada pemegang polis dan pengelola dana.

Beban Operasional

Beban merupakan biaya yang mengurangi pendapatan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Jopie Jusuf (2009: 38) beban operasional menjadi pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Teori menyatakan bahwa biaya operasional yang tinggi akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada peningkatan laba. Sebaliknya, ketika biaya operasional yang dikeluarkan rendah maka peningkatan laba akan mengalami kenaikan.

Beban operasional memiliki peran sangat penting karena semakin efisien perusahaan mengelola beban yang dikeluarkan maka akan semakin banyak perusahaan mendapatkan profit yang didapatkan, maka dari itu beban operasional menjadi hal yang penting.

Klaim

Huda dan Nasution (2009: 349) menyatakan bahwa klaim merupakan proses pengaduan ganti rugi yang diajukan peserta kepada perusahaan. Klaim sendiri sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas terjadinya kerugian atau kerusakan yang dialami oleh peserta, pertanggungjawaban tersebut merupakan hak yang patut diterima

peserta karena telah melakukan kewajibannya dalam memenuhi pembayaran kontribusi kepada perusahaan sesuai dengan akad yang telah di sepakati bersama. Klaim menjadi sebuah kewajiban bagi suatu perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi berbasis syariah tidak memiliki alasan untuk menunda pembayaran klaim peserta asuransi. Penundaan klaim tidak diperbolehkan, karena klaim adalah proses yang semula direncanakan dan dihitung oleh pihak pengelolah, selain itu klaim juga merupakan hak peserta dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengelola dana, sebagaimana firman Allah pada surat An-Anfal:27 yang menerangkan bahwa sebagai makhluk yang beriman kita tidak diperbolehkan mengkhianati atau melakukan kecurangan atas amanah yang telah dititipkan kepada kita sebagai manusia. Ayat ini juga menerangkan bahwa setiap amanah wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pertumbuhan Aset

Martono & Hergito (2013: 133) menyatakan aset adalah kekayaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan. Nilai aset yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset adalah perubahan tahunan dalam perputaran total kekayaan. Keseimbangan yang terjadi antara peningkatan aset dan peningkatan hasil operasional suatu

perusahaan akan meningkatkan rasa percaya pihak eksternal perusahaan. Terjadinya peningkatan aset suatu perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan memiliki performa dan kinerja yang baik.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian ini adalah.

Hubungan antara Kontribusi Peserta terhadap Pertumbuhan Aset

Kontribusi atau yang biasa disebut premi adalah besaran nilai yang dibayarkan oleh peserta pada perusahaan untuk mengganti kerugian dan atau kerusakan yang akan terjadi di masa mendatang sesuai dengan akad. Kontribusi sendiri merupakan salah satu sumber pendanaan dan pendapatan pada perusahaan asuransi syariah. Semakin besar kontribusi yang diterima maka dana yang dapat di investasikan juga akan semakin besar sehingga perusahaan berpeluang untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan asetnya.

Ristan Melia pada penelitiannya menyatakan hasil bahwa premi mempengaruhi pertumbuhan aset signifikan positif dengan nilai signifikan 0,013 yang dimana $<0,05$ sehingga premi memberikan hasil yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.

H_{11} : Kontribusi Peserta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset

perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2018.

Hubungan antara Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil investasi adalah bagian dari kinerja perusahaan yang dicapai dengan produk pasar modal sehingga menghasilkan sejumlah uang untuk dibagi hasilkan kepada tertanggung.

Dana perusahaan yang terkumpul nantinya akan di investasikan agar dana perusahaan menjadi produktif. Pentingnya untuk meminimalisir beban operasional perusahaan adalah agar dana perusahaan yang telah dikurangi oleh beban operasioanal perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional yang salah satunya adalah investasi yang diharapkan dapat memberikan hasil investasi yang tinggi sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai aset suatu perusahaan.

Abd. Ghofar (2012) pada penelitiannya memberikan hasil dimana investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikan 0,000, dimana $<0,05$ sehingga terlihat bahwa investasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

H1₂ : Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2018.

Hubungan antara Beban Operasional dan Pertumbuhan Aset

Wardhani (2017) berpendapat bahwa semakin rendah biaya operasi perusahaan, maka semakin baik kinerja

perusahaan. Hal ini dikarena perusahaan dapat mengendalikan beban operasional dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dengan mengalokasikan biaya ke sektor produktif lainnya, seperti sektor investasi.

Ashri Inderastuti (2016) pada penelitiannya menunjukkan nilai signifikan senilai 0,01 dimana $<0,05$ atau yang berarti biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

H1₃ : Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2018.

Hubungan antara Klaim dan Pertumbuhan Aset

Klaim adalah hak yang diberikan perusahaan kepada peserta atas kebijakannya untuk menutupi kerugian yang menimpa peserta berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan menjadi penanggung jawab atas beban klaim yang diajukan peserta. Karena klaim adalah pengeluaran maka ketika klaim dibayar, kekayaan perusahaan asuransi akan berkurang.

Penelitian oleh Abd Ghofar menyatakan hasil bahwa klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikan 0,000 dimana $<0,05$ sehingga klaim dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

H1₄ : Klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2018.

Hubungan antara Kontribusi Peserta, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Hubungan masing-masing variabel independen secara parsial seperti sudah dijelaskan sebelumnya memiliki hubungan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah maka ketika diuji secara bersama tujuannya adalah untuk menjadi sebuah model yang dapat menjelaskan bagaimana pertumbuhan aset tersebut. Hubungan variabel independen terhadap pertumbuhan aset akan memberikan gambaran lebih kompleks karena menggabungkan beberapa hubungan variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh yang berbeda.

Penelitian oleh Ristan Melia (2018) dengan variabel premi, investasi, dan beban klaim memberikan hasil bahwa secara bersama-sama variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikan 0,004. Penelitain lainnya dilakukan oleh Ashri dengan variabel klaim, hasil underwriting, dan beban operasional memberikan hasil bahwa variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikan 0,001.

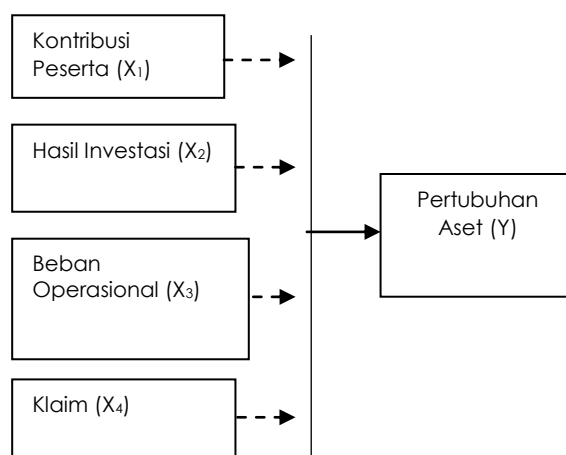
H1₅ : Kontribusi Peserta, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2013-2018.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan

kuantitatif dilakukan karena peneliti ingin menemukan hubungan antar variabel dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis menggunakan data yang terukur. Pendekatan ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan hasil dari pengaruh beberapa variabel terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah.

Model Empiris



— = Simultan; Parsial= - - - - -

Sumber: penulis, data diolah

Gambar 2.
Model Empiris

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang terhitung pada periode 2013-2018. Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan kombinasi antara data *cross section* sebanyak 11 perusahaan asuransi jiwa syariah dan data *time series* (runtutan waktu) selama 6 tahun. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi ujuh pengelola pada kontribusi peserta, hasil investasi dana perusahaan, beban operasional, dan klaim, serta total aset dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah. Data-data tersebut diperoleh dari website OJK dan website

setiap sampel perusahaan asuransi jiwa syariah.

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

Variabel independen	Keterangan
Kontribusi Peserta	menurut Amrin (2006:108) dalam (Faiqotul, dkk (2017) menyatakan bahwa premi berupa jumlah yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi sebagai pengganti atas kerugian yang mungkin terjadi sesuai dengan penerbitan polis. Besaran kontribusi pada penelitian ini diambil nilainya dari laporan laba rugi dan komprehensif lain pada bagian pendapatan ujah pengelolah dari masing-masing laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.
Hasil Investasi	disampaikan oleh Thorik (2015) menyatakan bahwa hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk penanaman aset. Komponen yang digunakan adalah pendapatan investasi dari dana perusahaan. Nilai hasil investasi di dapatkan dari laporan laba rugi dan komprehensif lain pada bagian pendapatan investasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.
Beban Operasional	menurut Jopie Jusuf (2009: 38) adalah biaya yang harus ditanggung perusahaan guna mempertahankan aktivitas operasional sehingga perusahaan bisa terus tumbuh. Beban Operasional dalam perusahaan asuransi terdiri dari biaya akuisisi, biaya komisi, ujah dibayar, biaya pemasaran, biaya pengembangan, dan biaya administrasi dan umum. Nilai beban operasional diperoleh dari laporan laba rugi dan komprehensif lain pada bagian beban usaha yang disajikan dalam laporan keuangan setiap perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.
Klaim	hak peserta dalam mendapatkan pertanggungan atas musibah yang dialami sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan diharuskan memenuhi kewajibannya untuk memberikan hak peserta sesuai dengan yang telah disepakati.

	Besaran nilai klaim didapatkan dari laporan surplus defisit underwriting dana tabbaru pada bagian beban klaim yang disajikan dalam laporan keuangan setiap perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.
Variabel dependent	Keterangan
Pertumbuhan Aset	Martono dan Harjito (2013:133) menyatakan bahwa pertumbuhan aset adalah dimana ketika terjadinya perubahan nilai pada tingkat total aktiva dari suatu periode. Peningkatan aset yang di ikuti dengan hasil operasional yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya pihak eksternal terhadap suatu perusahaan. Secara matematis pertumbuhan aset (<i>asset growth</i>) dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{total aset}_{(t)} - \text{total aset}_{(t-1)}}{\text{total aset}_{(t-1)}}$

Sumber: olahan penulis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* E-Views 10. Regresi data panel dapat mengidentifikasi sesuatu tanpa perlu menggunakan asumsi yang membatasi pada penetian tersebut (Verbeek, 2008) dan juga berdasarkan kelebihanannya pada regresi data panel tidak perlu mengharuskan untuk tercapainya uji asumsi klasik pada penelitian tersebut (Ajija, Sari, Setianto, & Primanti, 2011).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian Hipotesis

Penelitian menggunakan regresi data panel akan memilih model terbaik pada penelitian yang sedang dilakukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil uji hausman jika menunjukkan $Prob_{hitung} < 0.05$ diterima maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*

sebaliknya jika $Prob_{hitung} > 0.05$ maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (Gujarati & Zhu, 2004).

Tabel 4.
Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0005

Sumber: data diolah Eviews V.10

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model terbaik adalah *fixed model effect*. Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan alat statistik E-Views 10, berikut ini adalah hasil regresi dengan menggunakan model Fixed Effect Model.

Tabel 5.
Fixed Effect Model

Model	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
(Constant)	0.660568	0.0004	
Kontribusi peserta	-2.07e-06	0.0065	Signifikan
Hasil investasi	8.10 e-06	0.0230	Signifikan
Beban operasional	1.93 e-06	0.0046	Signifikan
klaim	-5.88 e-06	0.0016	Signifikan
Simultan (F)		0.0083	Signifikan
R square	0.408598		

Sumber : data diolah Eviews V.10

Pembahasan

Pengaruh Kontribusi Peserta terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi data panel yang diolah oleh peneliti memiliki nilai signifikan sebesar 0,0065 yang berarti $<0,05$. Ini artinya H1 diterima maka peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi peserta berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset.

Sejalan dengan temuan Hanifaturrosida dan Julia Noermawati Eka, S.E, M.S.I (2019) yang menyatakan bahwa Premi berpengaruh negatif karena

disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu terdapat jumlah klaim yang terlalu besar sehingga peningkatan premi tidak akan berarti jika jumlah klaim semakin meningkat. Hal ini dikarenakan klaim menjadi beban yang dimiliki perusahaan meskipun jumlah premi mengalami peningkatan tetapi disisi lain juga menerima klaim yang cukup besar maka akan terjadi pengalihan penerimaan premi dan perusahaan mengambil tindakan pengalihan penerimaan premi untuk menutupi klaim yang terjadi.

Pengaruh Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil regresi data panel yang diolah oleh peneliti menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,0230 yang berarti $<0,05$. Ini artinya H1 diterima, maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Al Torik (2015) mengatakan bahwa hasil investasi merupakan keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset.

Penelitian ini sejalan dengan Abd. Ghofar (2012) yang menemukan hasil bahwa hasil investasi mempengaruhi pertumbuhan aset secara signifikan. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya dana yang digunakan untuk investasi maka akan memberikan peluang dalam memperoleh keuntungan sebagai hasil investasi dimasa mendatang untuk perusahaan. Ketika hasil investasi yang

diperoleh tinggi maka pertumbuhan aset akan meningkat begitu juga ketika hasil investasi rendah maka pertumbuhan aset menurun, itulah sebabnya hasil investasi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel, nilai signifikan yang diperoleh variabel Beban Operasional adalah sebesar 0,0046 yang berarti $<0,05$. Ini artinya H1 diterima, maka peneliti menyimpulkan bahwa Beban Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Beban operasional termasuk dalam *pool* dana perusahaan, ketika perusahaan membutuhkan dana operasional yang besar maka membutuhkan pendapatan yang besar juga yang salah satunya melalui *ujrah* pada kontribusi peserta setelah dikurangi proporsi dana *tabarru'*.

Temuan ini sejalan dengan temuan Inderastuti, A., Budi, S., & SEI, M. S. I. (2018) yang menemukan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan karena adanya dorongan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensinya. Jika manfaat efisiensi ini dapat berdampak positif bagi perusahaan, lebih baik meningkatkan efisiensi lebih lanjut. Semakin rendah biaya operasi, semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat fokus pada bidang lain yang lebih produktif sehingga

dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pengaruh Klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel klaim terhadap variabel pertumbuhan aset dengan nilai signifikan yang diperoleh variabel Klaim adalah sebesar 0,0016 yang berarti $<0,05$. Ini artinya H1 diterima, maka peneliti menyimpulkan bahwa Klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inderastuti, A., Budi, S., & SEI, M. S. I. (2018) yang menemukan bahwa klaim berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset dikarenakan klaim berupa pengeluaran, maka ketika terjadi klaim akan mengurangi nilai kekayaan suatu perusahaan. Akibatnya klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset.

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. variabel kontribusi peserta memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018.
2. Variabel hasil investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018.

3. Variabel beban operasional berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018
4. variabel klaim memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018.
5. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Premi, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2013-2018.

Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia diharapkan untuk terus mengenalkan dan mempromosikan produk-produk yang ada pada perusahaan tersebut agar menambah minat masyarakat untuk berasuransi pada perusahaan tersebut sehingga jumlah peserta terus bertambah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asuransi yang nantinya dapat dialokasikan untuk investasi, pembayaran klaim, beban operasional hingga pembagian ujah pengelola. Perusahaan diharuskan

melakukan pengelolaan yang tepat terhadap dana yang masuk ke perusahaan dan dapat meminimalisir beban klaim yang akan terjadi di masa mendatang. Pengelolaan dana yang tepat diharapkan dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan aset perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperbanyak variabel independen atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah, karena pada studi ini variabel yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 40,86% terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini menunjukkan bahwa 59,14% masih dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel dan periode penelitian agar dapat menyajikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Salman Syed, Hafiz Majdi Ab. Rashid, Sheila Nu Nu Htay. The impact of internal forces on acceptance of takaful by insurance policy-holders in India. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(5), 673-686.

- Ainul, F. N. A., Susyanti, J., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(2), 97-110.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali M. Mahbubi, Rusni Hassan, Shabana M. Hasan. (2014). An exploratory study of shari'ah issues in the application of tabarru' for takaful. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 1(3), 164-174.
- Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Ghofar, A. (2012). *Pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Inderastuti, A., Budi, S., & SEI, M. S. I. (2018). *Pengaruh klaim, hasil underwriting, dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2012-2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Melia, R., & Muharram, R. S. (2018). *Pengaruh premi, investasi, dan beban klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2012-2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Muhammad Syakir Sula. (2004). *Asuransi syariah: (life and general) konsep dan sistem operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Murniati Mukhlisin. (2017). Unveiling IASB standardization projects and its influence on the position of Takaful industry in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 229-247
- Otoritas Jasa Keuangan (2014). *Statistik Perasuransian Indonesia Tahun 2013*
- _____. (2015). *Statistik perasuransian Indonesia Tahun 2014*
- _____. (2016). *Statistik perasuransian Indonesia Tahun 2015*
- _____. (2017). *Statistik perasuransian Indonesia Tahun 2016*
- _____. (2018). *Statistik perasuransian Indonesia Tahun 2017*
- _____. (2019). *Statistik perasuransian Indonesia Tahun 2018*
- PT. AIA Financial. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.aia-financial.co.id>
- PT. Allianz Life Indonesia. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.allianz.co.id>
- PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.alamin-insurance.com>
- PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.amanahgitha.com>
- PT. Axa Financial Indonesia. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.axa.co.id>
- PT. Great Eastrn Life Indonesia. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.greateasternlife.com>
- PT. Jiwa Central Asia Raya. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.car.co.id>
- PT. Jiwa Manulife. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.manulife-indonesia.com>
- PT. Panin Daichi Life . Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.panindaichilife.co.id>
- PT. Prudential Life Assurance . Laporan Keuangan (Online). di unduh 3 Januari 2020, dari <http://www.prudential.co.id>
- PT. Tokio Marine Life Insurance. Laporan Keuangan (Online). di unduh 3

- Januari 2020, dari
<http://www.tokiomarine.com>
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor
18/PMK.010/2010 Tentang
Penerapan Prinsip Dasar
Penyelenggaraan Usaha Asuransi
dan Usaha Reasuransi dengan
Prinsip Syariah.
- _____. Nomor 11/PMK.010/2011 Tentang
Kesehatan Keuangan Usaha
Asuransi dan Usaha Reasuransi
dengan Prinsip Syariah
- Soemitra, A. (2009). Bank & lembaga
keuangan Islam. *Jurnal Islamika*,
15(1), 89-112.
<https://doi.org/10.1007/BF0141590>